

ARTIKEL ILMIAH

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
ARIAS Terintegratif DI KELAS X SMAN 11 KOTA JAMBI**



OLEH:

- 1. Eka Sulastri
NIM. RRA1C312014**
- 2. Drs. M. Hidayat, M.Pd
NIP.196709231993031003**
- 3. Nova Susanti, S.Pd, M.Si
NIP.198211232006042003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI, 2017**

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN ARIAS Terintegratif DI KELAS X SMAN 11 KOTA JAMBI

Eka Sulastri¹⁾, M. Hidayat²⁾, dan Nova Susanti³⁾

¹⁾Alumni S1 Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

^{2,3)}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

Email: Sulastrieka29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas X¹ SMAN 11 Kota Jambi dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif pada materi gerak lurus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar siswa, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa dan tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif untuk hasil belajar siswa dan deskriptif kuantitatif untuk angket motivasi belajar. Dari proses penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan nilai hasil belajar 63,40 dan rata-rata nilai angket motivasi 48,97. Kendala yang dialami yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru mengenai materi yang disampaikan. Solusinya guru memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan gambar yang menarik. Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 72,16 dan rata-rata nilai angket motivasi 68,24. Kendala yang dialami yaitu belum keseluruhan siswa termotivasi untuk mengevaluasi kelompok lain yang telah mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Solusinya yaitu guru memberikan kesempatan bertanya dan pujian kepada siswa yang mau berpendapat. Pada siklus III terlihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu 80,00 dan angket motivasi 80,31 atau motivasi belajar sangat baik.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran ARIAS Terintegratif

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam (IPA) yang memiliki salah satu cabang yaitu Fisika. Ilmu Fisika dibutuhkan untuk mempelajari perilaku alam dalam berbagai bentuk gejala. pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi oleh sebagian siswa, karena fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk di pahami seperti harus memahami konsep, prinsip maupun hukum-hukum fisika dan dari sebagian siswa menganggap bahwa fisika hanya bisa dimengerti oleh siswa yang mempunyai kemampuan lebih saja.

Dari hasil observasi awal yang di lakukan dalam proses pembelajaran Fisika dikelas X MIA 1 SMAN 11 Kota Jambi didapatkan bahwa secara umum penyajian materi pelajaran fisika yang disampaikan oleh guru dominan menggunakan metode

konvensional seperti metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar, takut dalam mengemukakan pendapat, rendahnya perhatian dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa sulit untuk mencapai hasil belajar yang memadai

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut rendahnya hasil belajar fisika siswa kelas X mereka mengatakan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit untuk dipahami, karena mengandung banyak rumus dan perhitungan-perhitungan yang cukup sulit. Sehingga membuat mereka kurang tertarik dengan fisika, siswa juga kurang mengerti dengan penjelasan guru dimana guru menjelaskan materi tidak menggunakan cara yang bervariasi dan sangat cepat dimana siswa belum selesai mencatat sementara guru langsung melanjutkan materi,

namun ada juga siswa yang menyatakan suka atau tidaknya belajar fisika tergantung dari gurunya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa adalah strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif karena dalam penggunaan strategi ini siswa di tekankan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, strategi ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang mengaktifkan siswa seperti menyampaikan persentasi yang sudah di kerjakan secara berkelompok dengan cara maju ke depan kelas dengan cara yang beragam seperti demonstrasi kemudian teman dari kelompok yang lain memberikan pertanyaan atau saran yang dapat meningkatkan aktifitas dalam menanggapi materi pelajaran. Salah satu kelebihan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif adalah menguji cara berfikir kritis siswa. Materi yang dipilih dalam penelitsn ini adalah gerak lurus.

Strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif adalah Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini menarik dan di kembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata instruktur.

Menurut Rahman (2014) , mengatakan bahwa terdapat lima komponen strategi Pembelajaran ARIAS Terintegratif yang sekaligus juga merupakan langkah-langkah dalam strategi Pembelajaran ARIAS Terintegratif yaitu sebagai berikut:

1. Assurance (Kepercayaan Diri)

Rasa percaya diri siswa, yakin harapan akan berhasil akan mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Kegiatan guru yaitu : memberikan motivasi kepada siswa dan memperlihatkan video atau gambar mengenai materi

2. Relevance (Relevansi)

Relevansi adalah adanya hubungan materi pembelajaran yang didapatkan siswa dengan kebutuhan atau kondisi siswa. Kegiatan guru : guru mengemukakan tujuan sasaran yang akan di capai dan mengemukakan manfaat pelajaran bagi siswa bagi siswa dengan menggunakan contoh dengan pengalaman nyata siswa.

3. Interest (Minat/perhatian)

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan. Kegiatan guru : membentuk kelompok diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat dan melakukan demonstrasi.

4. Assesment (Penilaian)

Assesment (Penilaian) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk prestasi belajar. Kegiatan guru : guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengevaluasi pekerjaan kelompok lain dan mendapatkan nilai tambah.

5. Satisfaction (Rasa puas/bangga)

Rasa puas atau bangga merupakan suatu yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas dari hasil yang di capai. Kegiatan guru : guru memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

Rahman dan Amri (2014), adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif adalah sebagai berikut:

➤ Kelebihan:

1. Mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan.
2. Siswa mampu mengembangkan diri dan berkretivitas.
3. Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Mampu menimbulkan kecenderungan siswa dalam bersosialisasi antar teman.

➤ Kekurangan:

1. Apabila siswa kurang termotivasi untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami`

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku”. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya”. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya

untuk belajar bersama teman-temannya yang lain.

Menurut Aunurrahman (2013), agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha menggunakan cara antara lain dengan merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik, mengkondisikan proses belajar aktif, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan, mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa didalam belajar, Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi, mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa, memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Dari beberapa pengertian mengenai motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri suatu individu untuk mencapai suatu yang harus dicapai.

Menurut Hamzah (2014) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian, siswa akan tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan giat untuk mempelajarinya dengan alasan materi tersebut dianggap penting bagi kehidupan siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang dapat berupa pengetahuan nilai dari keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan strategi

pembelajaran ARIAS Terintegratif pada materi gerak lurus. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam menggunakan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif pada materi gerak lurus dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas X1 SMAN 11 Kota Jambi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan tahapan dalam tindakan kelas yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 11 Kota Jambi. Waktu penelitian tindakan kelas ini yaitu pada tanggal 07 September s/d 08 November 2016 semester I tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X¹ SMAN Kota Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa :

1. Data Kuantitatif deskriptif yaitu data tentang motivasi instrinsik siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Data Kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

Cara Pengambilan Data

Pengambilan data kuantitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan angket

motivasi belajar siswa. Sedangkan pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan seperangkat alat tes (Ulangan Formatif) berupa tes obyektif yang diadakan setiap akhir siklus pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. “Sugiyono (2015) menyatakan Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes.

Instrumen non tes

Instrumen non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar observasi. “Menurut Purwanto (2014) pada umumnya instrumen non tes berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi. Instrumen non tes dapat disusun dalam bentuk *check list* (daftar cek) sehingga *responden*, *interviewer*, maupun *observer* tinggal memberi tanda cek pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik keadaan responden maupun objek yang diamati. Dalam hal ini, angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan belajar guru yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan lembar kegiatan siswa berdasarkan tahap-tahap pembelajaran ARIAS Terintegratif dari awal sampai akhir pembelajaran.

Instrumen Tes

Menurut “Arikunto dalam Soendari (2010) tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis.

Agar soal tes yang digunakan berkualitas, soal diuji coba terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis sebagai berikut: validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.

Analisis Data

Data kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan untuk mengamati penilaian hasil belajar siswa pada masing-masing siklus digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \sum (R - \frac{W}{n-1}) \times W_t$$

Keterangan : S= Skor
R= Jumlah jawaban yang benar
W= Jumlah jawaban yang salah
W_t= Bobot
n = Jumlah option

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata
Na = Jumlah nilai ulangan siswa
N = Jumlah siswa keseluruhan

Untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan belajar digunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skormentah}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Data deskriptif kuantitatif

Pengambilan data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk di jawab.

Angket ini menggunakan respon skala lima, dimana alternatif responnya antara lain dimana Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

SL = Selalu diberi skor 5

SR	= Sering	diberi skor 4
KD	= Kadang-kadang	diberi skor 3
P	= Pernah	diberi skor 2
TP	= Tidak Pernah	diberi skor 1

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat tidak setuju (TP) sampai sangat setuju (SL) digunakan rumus :

$$\text{Jarak Interval}(i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Untuk Menghitung rata-rata skor angket minat belajar siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{rata-rata tiap skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada pelaksanaan awal ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan, di mana sub materi yang diajarkan yaitu tentang kedudukan, jarak dan perpindahan dalam besaran-besaran dalam gerak lurus dan menjelaskan kecepatan dan percepatan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ARIAS Terintegratif ini lebih ditekankan pada beberapa aspek diantaranya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tahap awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yang akan dicapai. Kemudian pada inti pembelajaran dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ARIAS Terintegratif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Pada pertemuan akhir siklus, siswa diberikan evaluasi dalam bentuk tes formatif, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan angket minat belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	40	100
2	Nilai rata-rata siswa	63,44	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	18	45,00
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	24	60,00

Berdasarkan tabel 4.1 ada 40 orang siswa yang mengikuti tes atau 100% dari jumlah keseluruhan dan dari 40 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, jumlah siswa yang berhasil ada 18 orang atau 45,00 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes yang nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu di atas 75. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 63,44. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan sesuatu yang menarik diawal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi menjawab pertanyaan arpersepsi dan motivasi dari guru, serta siswa kurang untuk bertanya kepada guru mengenai penjelasan materi. Solusinya yaitu dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik diawal pembelajaran dan menggunakan bantuan power point dalam menyampaikan materi untuk membuat siswa termotivasi untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.

Untuk hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus I belum termotivasi belajar terhadap pelajaran fisika, ini terlihat dari rata – rata skor siswa yaitu 48,97 ini berarti siswa di kelas tersebut berada pada kategori motivasi belajar kurang.

Pada siklus I kendala yang dialami yaitu: 1) guru kurang tepat dalam menyampaikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru kurang berhasil membangun keyakinan dalam diri siswa, 3) guru belum sepenuhnya membangun rasa minat dalam diri siswa, 4) guru belum memberikan evaluasi dari soal yang telah diberikan. Solusinya yaitu : 1) guru harus tepat

dalam menyampaikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru harus membangun keyakinan siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, 3) guru harus menimbulkan minat seperti menggunakan media seperti powerpoint atau menampilkan video, 4) guru harus melakukan evaluasi dari setiap soal yang telah dikerjakan sehingga memotivasi siswa dalam mengerjakan soal. proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, Akibatnya masih kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar siklus II. Pertemuan pertama pada siklus II membahas mengenai gerak lurus beraturan dan pertemuan kedua pada siklus II membahas mengenai gerak lurus berubah beraturan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan sesuai dengan RPP III dan RPP IV. Langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan perbaikan dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus I.

Untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah di ajarkan pada siklus II maka diadakan ulangan formatif II dengan jumlah soal 11 butir dalam bentuk pilihan ganda. Materi yang diujikan adalah materi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	40	100
2	Nilai rata-rata siswa	72,16	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	26	65,00
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	14	35,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus II yang diikuti oleh 40 siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 63,44 pada siklus I menjadi 72,16 pada siklus II. Nilai tertinggi dari seluruh siswa adalah 89 dan nilai terendah adalah 48. Jumlahsiswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 26 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 65,00 % dan siswa yang belum berhasil hanya 35,00%. Dilihat dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, tapi belum mencapai kriteria indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Kendala yang masih ditemukan pada siklus II yaitu : 1) guru kurang menimbulkan minat siswa dalam evaluasi antar siswa, 2) guru belum seluruhnya dalam melakukan evaluasi dari jawaban soal. Solusinya yaitu : guru harus menimbulkan minat siswa dalam melakukan evaluasi antar siswa, 2) guru harus melakukan evaluasi secara menyeluruh dari soal yang diberikan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan soal.

Untuk hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh dari siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari jumlah rata – rata skor siswa di siklus I yaitu 48,97 menjadi 68,24 atau berada pada kategori motivasi belajar siswa baik.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus I. Ini berarti motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa dapat terlaksana dengan baik walaupun belum memiliki hasil yang memuaskan. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus III.

Siklus III

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengenai aplikasi gerak lurus beraturan (gerak vertikal ke atas dan gerak vertikal ke bawah) dalam kehidupan sehari – hari. Pertemuan kedua mengenai aplikasi gerak lurus berubah

beraturan yaitu gerak jatuh bebas dalam kehidupan sehari – hari.

Langkah-langkah tindakan pada siklus III ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran V sampai rencana pembelajaran VI. Di setiap awal pembelajaran guru memotivasi dan memberikan keyakinan kepada siswa akan keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif.

Pada pertemuan terakhir siklus, diadakan evaluasi siklus III untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus III ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus III

No	Variabel yang diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah siswa peserta tes	40	100
2	Nilai Rata-rata	80,00	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	35	87,5
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	5	12,50

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mengalami keberhasilan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus III yang diikuti oleh 40 siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar dari 72,16 pada siklus II menjadi 80,00 pada siklus III yang sekaligus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah memenuhi indikator keberhasilan untuk penelitian ini. Pada siklus III nilai tertinggi yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 100 dan nilai tertinggi adalah 58,3. Jumlah siswa pada siklus III yang memperoleh nilai ≥ 75 juga lebih banyak dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak 35 siswa atau sebesar 81,8 %. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika yang telah di dapatkan, pada siklus III terjadi peningkatan yaitu dari jumlah skor rata – rata skor siswa di siklus II yaitu 68,24 menjadi 86,31 atau berada pada kategori motivasi belajar siswa sangat baik.

Pada siklus III proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus II. Ini berarti motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dapat terlaksana dengan baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga hasil belajar masih rendah yaitu 63,44 dan rata-rata angket yang diperoleh seluruh siswa adalah 45,33. Kendala yang dialami yaitu : 1) guru kurang tepat dalam menyampaikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru kurang berhasil membangun keyakinan dalam diri siswa, 3) guru belum sepenuhnya membangun rasa minat dalam diri siswa, 4) guru belum memberikan evaluasi dari soal yang telah diberikan. Solusinya yaitu : 1) guru harus tepat dalam menyampaikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru harus membangun keyakinan siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, 3) guru harus menimbulkan minat seperti menggunakan media seperti powerpoint atau menampilkan video, 4) guru harus melakukan evaluasi dari setiap soal yang telah dikerjakan sehingga memotivasi siswa dalam mengerjakan soal. Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,00 yaitu 72,16 dan angket motivasi belajar siswa sudah berada pada rata-rata skor dengan kriteria motivasi belajar siswa baik (68,24). Kendala yang masih ditemukan pada siklus II yaitu : 1) guru kurang menimbulkan minat siswa dalam evaluasi antar siswa, 2) guru belum seluruhnya dalam melakukan evaluasi dari jawaban soal. Solusinya yaitu : guru harus menimbulkan minat siswa dalam melakukan evaluasi antar siswa, 2) guru harus melakukan evaluasi secara menyeluruh dari

soal yang diberikan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan soal, Pada siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 80,00 dan angket motivasi belajar siswa yaitu 80,31 atau berada pada kategori motivasi belajar siswa sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa dengan kategori motivasi belajar siswa sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa di kelas X MIA 1 SMAN 11 Kota Jambi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan motivasi belajar fisika siswa, maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Sebelum melakukan pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS Terintegratif ini dimulai, diharapkan guru fisika bisa merelevansikan materi, membangun keyakinan dalam diri siswa, menimbulkan minat, dan melakukan evaluasi serta sarana dan prasarana agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
2. Guru harus benar-benar memahami materi dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik saat proses pembelajaran agar langkah-langkah dari strategi ARIAS Terintegratif dapat terlaksana dengan baik.
3. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada materi Gerak Lurus, maka diharapkan penelitian yang serupa dapat pula dilaksanakan pada materi yang lain bahkan pada mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunnurahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ekawarna., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rahman, Muhammad. dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Kanginan, Marthen. 2007. *Fisika untuk SMA Kelas XI*. Cimahi: Erlangga
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka belajar.
- Sardiman, A.M., 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B., 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah dan Satria, Koni. 2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara
- Widoyoko, Eko Putro., 2014. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar